

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan Indonesia mencapai tujuan *Millineum Development Goals* (MDGs) 2015 untuk kematian anak dan ibu masing-masing disebut sebagai MDGs 4 dan 5. MDGs 4 yaitu menurunkan angka kematian balita hingga 2/3 dalam kurun waktu 1990-2015, untuk angka kematian bayi diharapkan pada tahun 2015 maksimal 32 per 100 ribu kelahiran. Sementara itu MDG 5 yaitu menurunkan angka kematian ibu (AKI), yang diharapkan pada tahun 2015 angka kematian ibu maksimal 102 per 100 ribu kelahiran (Depkes, 2014).

World Health Organization (WHO) tahun 2014, menjelaskan sebanyak 99% kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi di negara-negaraberkembang. Rasio kematian ibu dinegara-negara berkembang merupakan yang tertinggi dengan 450 kematian ibu per 100 ribu kelahiran bayi hidup, jika dibandingkan dengan rasio kematian ibu di sembilan negara maju dan 51 negara persemakmuran. Di Indonesia AKI masih cukup tinggi berdasarkan SDKI 2012, Angka Kematian Ibu (AKI) mencapai 359 per 100 ribu kelahiran hidup (Depkes, 2014). Kontraksi uterus yang lembek merupakan salah satu masalah pada ibu post sectio caesaria. Salah satu cara untuk memperbaiki kontraksi uterus yang lembek dengan cara menerapkan inisiasi menyusui dini (IMD).

Inisiasi menyusui dini (IMD) adalah bayi mulai menyusui sendiri segera setelah lahir, dengan hantakan kepala bayi ke dada ibu, sentuhan tangan bayi di putting susu dan sekitarnya, emutan dan jilatan bayi pada putting ibu merangsang pengeluaran hormon oksitosin, dimana hormon oksitosin membantu rahim berkontraksi sehingga membantu mempercepat pelepasan dan pengeluaran ari-ari (placenta) dan mengurangi perdarahan, hormon oksitosin juga merangsang produksi hormon lain yang membuat ibu menjadi lebih rileks, lebih mencintai bayinya, meningkatkan ambang nyeri, dan perasaan sangat

bahagia, dan jika bayi diberi kesempatan menyusu dalam satu jam pertama dengan dibiarkan kontak kulit ke kulit ibu (setidaknya selama satu jam) maka 22% nyawa bayi di bawah 28 hari dapat diselamatkan (Roesli, 2010). Inisiasi Menyusu dini (IMD) sangat berpengaruh terhadap proses pada alat genitalia interna terutama pada waktu proses involusi uteri. Pada saat proses kembalinya alat kandungan atau uterus daya isapan bayi yang melalui beberapa reflek yaitu: *rooting reflex*, *sucking reflex*, *swallowing reflex* yang akan mempengaruhi otot polos pada payudara sehingga uterus berkontraksi lebih baik lagi (Cristin, 2012).

Menyusui dapat membantu mengurangi mengecilkan rahim setelah melahirkan sehingga ibu dianjurkan sesegera mungkin untuk menyusui bayinya. Akan tetapi banyak yang masih beranggapan bahwa ibu maupun bayi belum siap untuk melakukannya. Menurut penelitian yang dilakukan Dr. Lennart Righard dan bidan Margareta Alade tahun 1990, bahwa selama ini orang tua dan tenaga medis tidak menyadari dalam satu jam pertama setelah melahirkan ada perilaku menakjubkan antara bayi dan ibunya. Bayi manusia mempunyai kemampuan untuk menyusu sendiri seperti bayi mamalia. Pada usia sekitar 20 menit bayi akan merangkak ke arah payudara ibu dan dalam usia 50 menit, ia akan menyusu dengan baik. (Roesli, 2008)

Segera setelah kelahiran, kontraksi menurunkan ukuran uterus sampai kira-kira gestasi minggu ke-6, dengan fundus kira-kira ada ditengahantara simfisis dan umbilikus. Selama 12 jam kemudian, fundus stabil pada setinggi umbilikus, kemudian menurun kira-kira 1cm atau selebar 1 jari setiap harinya (Cluett, 2010), sehingga uterus tidak dapat dipalpasi lagi diatas simfisis pubis setelah hari kesepuluh pascapartum (Wahyuningsih, 2012).

Inisiasi menyusu dini akan merangsang kelenjar hipofise posterior melepaskan oksitosin yang membuat kontraksi uterus sehingga mempercepat involusi uterus (Varney, 2010). Sentuhan tangan, mulut dan kepala bayi serta hisapan pada payudara merangsang produksi oksitosin ini penting karena beberapa alasan: 1) Oksitoksin menyebabkan kontraksi uterus, hal ini dapat membantu mempercepat involusi uterus; 2) Oksitoksin merangsang hormon

lain yang menyebabkan ibu merasa tenang, rileks; 3) Oksitoksin merangsang aliran ASI dalam payudara ke mulut bayi. Apabila menyusui dini terjadi perangsangan puting susu, terbentuk prolaktin oleh hipofise anterior sehingga sekresi air susu ibu lancar.

Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Ruang Bedah RSI Kendal Kendal kepada 8 orang ibu post SC yang melakukan IMD melalui observasi, didapatkan bahwa 6 (75%) orang ibu mengalami kontraksi uterus keras dan 2 (25%) orang ibu mengalami kontraksi uterus lembek. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap kontraksi uterus pada pasien post SC di Ruang Bedah RSI Kendal”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini “Apakah ada pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap kontraksi uterus pada pasien post SC di Ruang Bedah RSI Kendal Kendal?”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap kontraksi uterus pada pasien post SC di Ruang Bedah RSI Kendal Kendal

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu post SC (usia, riwayat SC, indikasi SC, riwayat IMD)
- b. Mendiskripsikan kontraksi uterus yang dilakukan inisiasi menyusui dini pada pasien post SC di Ruang Bedah RSI Kendal
- c. Mendiskripsikan kontraksi uterus yang tidak dilakukan inisiasi menyusui dini pada pasien post SC di Ruang Bedah RSI Kendal
- d. Mendiskripsikan pelaksanaan IMD di Ruang Bedah RSI Kendal

- e. Menganalisa pengaruh IMD terhadap kontraksi uterus di Ruang Bedah RSI Kendal

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan dan mengembangkan wawasan pendidik dan mahasiswa tentang inisiasi menyusui dini.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dengan melakukan IMD diharapkan pasien post SC mengalami kontraksi uterus yang baik akibat dari IMD

3. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai masukan guna meningkatkan dan memaksimalkan pelayanan inisiasi menyusui dini kepada ibu sehingga dapat mencegah terjadinya perdarahan pasca persalinan, karena rahim mampu berkontraksi dengan baik, sehingga bisa menutup kembali pembuluh darah yang terputus saat proses persalinan.

4. Bagi Masyarakat

Untuk memberi wawasan tentang keuntungan inisiasi menyusui dini bagibayi, ibu bersalin dan keluarga

E. Bidang ilmu

Bidang keilmuan yang terkait dengan peneliti adalah ilmu keperawatan dengan kajian di bidang ilmu keperawatan maternitas khusus pada pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap kontraksi uterus pada pasien post SC.

F. Keaslian penelitian

Tabel 1.1 keaslian penelitian

Judul	Nama	Metode	Variabel penelitian	Hasil
Hubungan inisiasi menyusui dini (imd) dengan perubahan involusi uterus pada ibu nifas primipara di rumah bersalin theresia cikutra bandung	Muliani (2011)	Deskriptif-korelatif, dengan pendekatan cross-sectional	Inisiasi menyusui dini (imd) dengan perubahan involusi uterus pada ibu nifas primipara	Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 48 responden, yang berhasil melakukan IMD sebanyak 38 responden (79,2%) dan sebagian besar ibu yang berhasil IMD mengalami involusi uterus normal, sedangkan yang tidak berhasil melakukan IMD sebanyak 10 responden (20,8%) dan hampir seluruhnya mengalami involusi uterus tidak normal

Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel penelitian yaitu inisiasi menyusui dini terhadap kontraksi uterus, desain penelitian kuasi eksperimen dan tempat penelitian di Ruang Bedah RSI Kendal